BAB III

PROSES PEMBERIAN UPAH KULI BANGUNAN DENGAN SISTEM UTANG PIUTANG DI DESA RAGANG KECAMATAN WARU KABUPATEN PAMEKASAN

A. Letak Geografis

1. Letak lokasi

Desa Ragang merupakan satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur, Adapun jarak Desa Ragang ini dari Kecamatan 19 Km dan dari kota kabupaten kira-kira 34 Km dengan luas wilayah 419. 909 H^2. Adapun batas-batas wilayah Desa Ragang, yaitu sebagai berikut :[1]

Tabel 3.1 Letak Lokasi Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

No	Arah Lokasi	Desa
1	Sebelah Utara	Desa Sana Laok
2	Sebelah Selatan	Desa Bajur
3	Sebelah Barat	Desa Tampojing
4	Sebelah Timur	Desa Montornah

Desa Ragang merupakan daratan rendah dengan suhu 30°C yang sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah pemukiman dan pertanian. Sebagian wilayah Indonesia beriklim tropis, begitu juga dengan Desa Ragang yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan

[1] Dokumentasi profil Desa Ragang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang biasa terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret dan musim kemarau yang biasa terjadi pada bulan April sampai bulan September.[2]

Adapun luas wilayah Desa Ragang menurut kegunaan tanah atau lahan adalah sebagai berikut:[3]

Tabel 3.2 Luas Wilayah Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pertanian Sawah	98
2	Ladang	73,4
3	Pertokoan/ Perdagangan	0, 125
4	Tanah Wakaf	0, 10
5	Irigasi Tanah Hujan	65,85
6	Pemukiman dan Perumahan	182,96

2. Kependudukan menurut agama atau penghayat

Penduduk Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan seluruhnya beragama Islam dan tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu yaitu:

Tabel 3.3 Kependudukan Menurut Agama Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3034
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindhu	-
5	Budha	-

[2] Ibid.,
[3] Abd. Hamid, Sekretaris Desa, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2015, jam 14.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu di Desa Ragang ini nilai keagamaannya sangat kental selain terdapat beberapa pondok poesantren juga terdapat beberapa sarana pendidikan masyarakat, antara lain adalah:

Tabel 3.4 Pendidikan Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

No	Tingkat	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	15
2	SD/MI	18
3	SLTP/MTS	6
4	SMA/MA	5
5	Madrasah	10
	Perguruan Tinggi	1

3. Keadaan penduduk menurut usia kelompok pendidikan

Adapun jumlah penduduk Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten yang menganut antara lain:

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

No	Umur	Jumlah
1	00 – 03 Tahun	34
2	04 – 06 Tahun	65
3	07 – 12 Tahun	102
4	13 – 15 Tahun	99
5	16 – 18 Tahun	115
6	19 – Keatas Tahun	71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Sosial ekonomi dan adat istiadat kehidupan beragama di Desa Ragang

Sebagian besar masyarakat Desa Ragang penduduknya beragama Islam. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Ragang terdiri dari beberapa macam mata pencaharian antara lain:

Tabel 3.6 Keadaan Sosial Ekonomi Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

No	Setatus	Jumlah
1	Petani	75 %,
2	Karyawan swasta	10 %,
3	Pegawai negeri	2 %,
4	Pekerjaan lainnya	10 %

Hal tersebut berkaitan dengan keadaan dan kondisi Desa Ragang yang banyak terdapat sawah dan ladang, keadaan tersebut dimanfaatkan untuk usaha pertanian dan cocok tanam khususnya tanaman pangan, namun pada musim kemarau sebagian besar para petani lebih senang menanam tembakau.

Selain mata pencaharian yang berbeda-beda di Desa Ragang terdapat beberapa adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat desa, antara lain:[4]

a. Upacara Kematian, diadakan untuk mendoakan orang yang meninggal dunia dengan dihadiri banyak orang, biasanya

[4] H. Maimun, Tokoh Agama, *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2015, jam 11.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari.

b. Upacara Perkawinan, diadakan untuk memeriahkan perkawinan setelah akad nikah berlangsung.

c. Upacara Tingkepan, bertujuan untuk mendoakan keselamatan ibu serta bayi yang dikandung, dan merupakan ungkapan kegembiraan akan hadirnya seorang anak, pada saat kandungan berusia tujuh bulan.

d. Maulid Nabi, diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw, biasanya dilaksanakan di tengah-tengah perkampungan, masjid atau musolla.

Sebagaimana telah penulis paparkan di atas bahwa keseluruhan masyarakat Desa Ragang beragama Islam dan mayoritas banyak yang memiliki pemikiran-pemikiran baik tentang agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kelompok remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Seperti:

a. Diskusi atau kajian keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid pada setiap bulan.

b. Kelompok yasinan bapak-bapak pada malam Jum'at.

c. Pengajian rutin satu minggu sekali yang diadakan oleh ibu-ibu di setiap dusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Struktur organisasi**

Struktur Pengurus Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

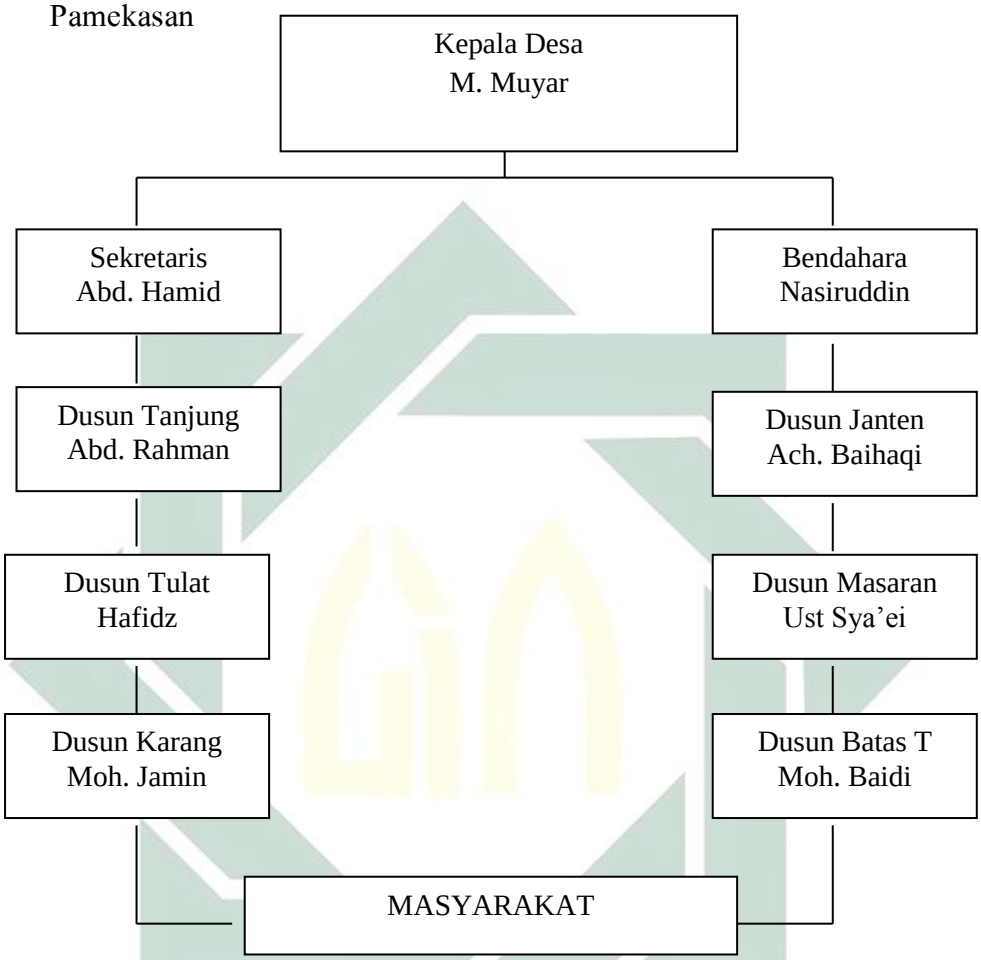

Sumber: Struktur Organisasi: 2014[5]

B. Proses Pemberian Upah Kuli Bangunan Dengan Sistem Utang Piutang Di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

1. **Sejarah utang piutang**

Sejarah terjadinya utang piutang yang terjadi di Desa Ragang Kecamatan waru Kabupaten pamekasan berawal dari kondisi masyarakat desa yang banyak keluar atau merantau ke luar negeri, sehingga banyak

[5] Strukutur Organisasi Desa Ragang Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kalangan masyarakat yang membnagun rumah mereka, mulai dari membangun tempat beribadah dengan cara sumbangan bagi masyarakat yang merantai ke luar negeri khususnya ke Negara Malaysia dan Arab Saudi.

Dengan banyaknya masyarakat yang merantai ke laur negeri masyarakt desa yang tidak merantaupun juga membangun atau merenovasi rumahnya dari hasil ia bertani, bagi masyrakat desa yang merantau biasanya gaji dari kuli bangunan langsung diberikan ketika sudah selesai, sedangkan bagi masyarakat yang tidak merantau ke luar negeri maka upah tersebut diberikan ketika sudah panen, baik panen tembakau maupun panen padi.

Adapun faktor-faktor lain tentang terjadinya utang piutang kuli bangunan pelaksanaan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan umum dan pengetahuan agama masyarakat desa, di mana masyarakat desa sangat minim dengan ilmu pengetahuan serta masih kental dengan tradisi adat dan tidak ada yang bisa mengubah sedikit pun tentang kebiasaan tersebut, sehingga dalam praktik tersebut baik masyarakat desa yang mempunyai uang dengan yang tidak juga mengikuti kebiasaan tentang utang piutang kuli bangunan khususnya tentang penggarapan rumah atau renovasi rumah.

Selain itu, Desa Ragang merupakan sebuah desa yang jauh dari keramaian kota atau desa yang sangat terpencil antara desa dengan jalan raya ditempuh selama satu jam, sehingga tidak jarang mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan tentang kehidupan sehari-hari masyarakt desa sudah terbiasa berlanja atau membeli bahan makanan pokok ke pasar 3 hari sekali. Mengenai pekerjaan masyarakat atau mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani dimana dalam musim hujan dan kemarau biasanya petani hanya menanam padi dan tembakau saja, padi pada musim hujan sedangkan tembakau pada musim kemarau, sehingga masyarakat desa yang bisa mendapatkan uang adalah ketika panen padi dan tembakau.

Mengenai sejarah utang piutang, masyarakat desa juga tidak mengetahui pastinya dari awal terjadinya utang piutang kuli bangunan, menurut pak Salim selaku masyarakat desa menengah ke bawah mengatakan bahwa: *"Sikap tolong menolong masyarakat desa sangat kental meskipun masyarakat desa melakukan apapun maka pihak tetangga yang satu dengan yang lainnya selalu membantunya".* Dengan demikian setiap melakukan appaun masyarakat desa di bayar atau tidak di bayar dengan melakukan apapun sudah kebiasaan kami untuk tidak di bayar maupun di hutang.

2. **Jumlah masyarakat yang melakukan hutang piutang kuli bangunan**

Adapun jumlah masyarakat yang melakukan tradisi utang piutang kuli bangunan selalu dibarengi dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Ketika musim hujan yaitu ketika masyarakat sudah panen padi, sedangkan ketika musim kemarau biasanya ketika panen tembakau. Mengenai jumlah masyarakat yang melakukan tradisi tersebut adalah semua masyarakat yang baik petani maupun masyrakat yang merantau di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar negeri. Jumlah masyarakat yang melakukan tradisi tersebut hampir tidak terhitung jumlahnya karena yang mempunyai kreteria rumah yang akan di renovasi maupun untuk pembangunan rumah sangat banyak sekali dikalangan masyarakat, baik masyarakat yang baru menikah maupun masyarakat yang sudah lansi.

Sebelum memaparkan tentang hasil penelitian, sekilas peneliti memaparkan biodata atau profil para informan dalam tradisi utang piutang kuli bangunan di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Salim

Bapak Salim yang sudah berumur 63 tahun merupakan masyarakat desa yang sangat kental dengan solidaritasnya yaitu selalu tolong menolong untuk kebaikan khususnya untuk pembangunan desa, selain itu bapak Salim juga orang yang paling taat dan takut terhadap pearturan atau kebiasaan yang merupakan tradisi desa jika tidak melaksanakan utang piutang kuli bnagunan tersebut beliau sangat takut atau sungkan bila terjadi pertengkaran karena tradisi tersebut merupakan tradisi yang sangat melekat dan merupakan turun temurun dari nenek moyang Desa Ragang.

b. Minani

Ibu Minani berumur 53 tahun, beliau juga merupakan msayarakat desa yang sangat suak menolong masyarakat lain baik saudara sendiri maupun tetangga menurut beliau uang bisa di cari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan saudara susah dicari, sejak lima tahun yang lalu, nenek moyang kita telah mengajarkan untuk selalu menolong masyarakat yang membangun rumah. Apalagi masyarakat desa untuk mencari uang sangat sulit dengan adanya tolong menolong ini masayarakat juga mudah untuk utang piutang kepada masyarakat.

c. Masyarakat yang membangunan madrasah

Nama : K Zubaidi Muntaha PP Nurul Islam

Tempat, tanggal lahir : 5 april 1955

Alamat : Pamekasan

Jabatan : *Public Vigur*

Pendidikan terahir : MA PP Banyu Anyar

d. Masyarakat kuli bangunan

Nama : Syamsuri

Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 22 oktober 1958

Umur : 55 tahun

Alamat : Dusun Betes Temur Desa Ragang Waru Pamekasan

Jabatan : petani

Pendidikan terahir : MI

e. Masyarakat yang membangun rumah

Nama : H. Maimun

Tempat, tanggal lahir : Pamekasan16 juni 1961

Umur : 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Dusun Betes Temur Desa Ragang Waru

Jabatan : Kepala Sekolah MI Al-Ghazali

Pendidikan terahir : S1

f. Masyarakat yang membangunan rumah

Nama : Abdul Ghaffar

Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 8 Juni 1968

Umur : 45

Alamat : Dusun Betes Temur Desa Ragang Waru

Jabatan : SMA

Pendidikan terahir : MA PP Mambaul Ulum Bata-Bata

3. **Prosesi utang piutang kuli bangunan**

Prosesi utang piutang kuli bangunan merupakan sebuah prosesi yang dimulai dengan pertama-tama menentukan hari dan tanggal berapa dilaksankannya pembnagunan tersebut karena tanggal dan hari yang telah ditentukan harus sesuai dengan hari dan kelahiran orang yang punya rumah. Setelah itu biasanya masyarakat setempat diundang untuk bisa membangun pembangunan tersebut, dimana dalam prosesi utang piutang kuli bangunan terdiri dari:

a. Masayarakat yang membangun rumah meminta masyarakat kuli bangunan untuk membnagun atau merenovasi rumahnya dan mengatakan kalau pembayarannya akan di bayarkan ketika panen nanti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika sudah waktunya pembangunan masayarakat kuli bangunan akan datang dan membangun rumah dengan absen per datang.
c. Ketika pembangunan tersebut sudah selesai maka kedua belah pihak menuliskan berapa yang akan ia dapatkan pembayarnnya selama pembangunan tersebut.
d. Setelah sudah selesai kesepakatan tersebut maka dari pihak yang membangun rumah datang ke rumah kuli bangunan dengan memberikan beras 10 Kg dan gula 5 Kg sebagai rasa terimakasih masyarakat yang sudah di bantu.

Setelah prosesi di atas dilakukan kemudian dilanjutkan dengan ramah-tamah yaitu 7 hari ketika pembangunan selesai di mana masyarakat yang membangun rumah mengundang masyarakat lainnya khususnya kuli bangunan dengan makan bersama di tempat atau di rumah yang di renovasi dan dilanjutkan dengan penaburan garam di semua sudut rumah untuk menangkal atau menghilangkan sial atau malapetaka sehingga sial yang melekat pada diri dan keluarga mereka. Setelah selesai masyarakat pulang ke rumah masing-masing.

4. **Kondisi hutang piutang kuli bangunan**

Adapun praktik yang terjadi di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tentang pembangunan rumah adalah sebuah tradisi dimana dalam membangun rumah kuli bangunan adalah masyarakat sekitar sendiri yaitu berjumlah 5 sampai 6 orang, dalam sistem pengupahan dari hasil bangunan yaitu dengan sistem utang terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu yaitu membayarnya ketika panen musim tembakau dengan jangka waktu 3-6 bulan dari pembangunan rumah.[6]

Dalam praktik tersebut sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan jika upah kuli bangunan dibayar ketika musim kemarau panen tembakau karena uang untuk sisa pembangunan rumah biasanya digunakan untuk modal tembakau sehingga baik dari orang kalangan miskin, menengah maupun orang yang mampu ikut menjanjikan pembayarannya dibayar ketika panen tembakau sampai tembakau laku dan mendapatkan uang dari tengkulak atau pembeli tembakau.[7]

Adapun jumlah atau nilai dari upah pekerja perhari yaitu Rp 50.000,00 sampai Rp 70.000,00 dengan perhari diberi makan 2x sehari yaitu pagi dan siang hari, selain itu jika pihak pekerja membangun rumah maka menjadi kewajiban pihak pemilik rumah membantu bangunan si kuli bangunan dan sistem upahnya pun diutang.[8]

Kesepakatan kontrak kerja antara kuli bangunan dengan orang yang mempunyai bangunan rumah terdapat beberapa syarat sebagai berikut:

---

[6] Samsul, 40 Tahun, *Wawancara*, Pamekasan Dusun Batas Timur Desa Ragang, tanggal 15 Oktober 2014.
[7] Samsuri, 45 Tahun, *Wawancara*, Pamekasan, Dusun Batas Timur Desa Ragang,tanggal 16 Oktober 2014.
[8] Faiz, 50 Tahun, *Wawancara*, Pamekasan, Dusun Batas Timur Desa Ragang, tanggal 19 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menunjukkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu kesepakatan antara pekerja dan majikan dimana dalam pemberian upah kuli bangunan dibayarkan dalam waktu tertentu.
b. Redaksi mengungkapkan kehendak kedua belah pihak dalam melangsungkan akad yaitu untuk pembangunan rumah.
c. Dinyatakan secara jelas antara akad yang dilakukan antara kuli bangunan dan majikan.
d. *Ijāb* menunjukkan kepastian dimana *ijāb* yang diucapkan majikan adalah pasti tentang pengupahannya meskipun upah tersebut di utangkan.
e. Bertaut dalam satu majelis dimana akad yang digunakan dalam 1 tempat yaitu tentang pembangunan rumah.

Sedangkan gaji yang diberikan kepada pekerja kuli bangunan harus memenuhi criteria sebagai berikut:

a. Gaji atau upah yang diberikan berupa harta yang mubah (halal) dan suci
b. Nilai dari upah yang diberikan diketahui dengan jelas
c. Upah yang diberikan dapat dimanfaatkan
d. Upah yang diberikan dapat diserah terimakan
e. Gaji berasal dari milik majikan (pemilik orang yang mempunyai rumah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id